

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
DAN STAD TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Elsa Puspitasari¹⁾, Ariyanto²⁾

¹⁾Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

²⁾Dosen Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹⁾elsapuspitasari02@gmail.com, ²⁾ariyantosuparti@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievement Divisions (STAD)* terhadap hasil belajar matematika. (2) pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. (3) menguji interaksi antara strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievement Divisions (STAD)* terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari motivasi belajar siswa. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen. Sampel penelitian diambil dengan *Cluster Random Sampling* dari populasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gatak tahun pelajaran 2016/2017. Teknik pengumpulan data dengan teknik angket, tes, dan dokumentasi. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji keseimbangan, uji normalitas, dan uji homogenitas. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis variansi dua jalan sel tak sama dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian ini diperoleh: (1) ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar matematika. (2) ada pengaruh tingkat motivasi siswa terhadap hasil belajar matematika. (3) tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran kooperatif dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika

Kata kunci : *Student Team-Achievement Divisions (STAD); Jigsaw; hasil belajar matematika; motivasi belajar; pembelajaran kooperatif.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan dapat berlangsung secara informal dan nonformal disamping secara formal seperti sekolah, madrasah, dan institusi-institusi lainnya[1]. Sekolah merupakan tempat proses belajar mengajar dimana terdapat siswa dan guru yang saling berinteraksi. Pelaksanaan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu tujuan pembelajaran tersebut untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

[2] Hasil belajar matematika yang dicapai oleh siswa saat ini masih rendah. *Third International Mathematics and Science Study (TIMSS)* menyebutkan bahwa tahun 2007 Indonesia berada diperingkat 36 dari 49 negara dengan skor 397 yang masih berada dibawah rata-rata Internasional. Hal ini juga diperkuat dengan menurunnya hasil UN Matematika pada tahun 2015. Hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Gatak menyatakan bahwa pada saat UTS(Ujian Tengah Semester) mata pelajaran matematika hanya sebanyak 60% yang dinyatakan tuntas.

Hasil penelitian Valiant Lukad Perdana Sutrisno dan Budi Tri Siswanto dalam “Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran praktik kelistrikan otomotif SMK di kota Yogyakarta” menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penguasaan metode mengajar, media pembelajaran, motivasi belajar[3]. Dana Ratifi Suwardi dalam “Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kompetensi dasar ayat jurnal penyesuaian mata

pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bae Kudus” menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain: faktor psikologi siswa, faktor lingkungan masyarakat, faktor lingkungan sekolah, faktor pendukung belajar, faktor lingkungan keluarga, faktor waktu sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor psikologi siswa, faktor lingkungan masyarakat, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan keluarga, faktor pendukung belajar, dan faktor pendukung sekolah[4]. Metode/strategi mengajar dan motivasi belajar siswa adalah dua faktor dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Kemampuan seorang guru dalam memilih dan menerapkan metode/strategi pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Tanpa mempertimbangkan karakteristik siswa, penerapan metode/strategi pembelajaran tertentu tidak bisa mencapai hasil belajar yang optimal. Misalkan siswa yang mempunyai motivasi tinggi dan siswa yang mempunyai motivasi rendah tentu membutuhkan metode/strategi pembelajaran yang berbeda. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Gatak metode/strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Guru cenderung mengajar dengan menggunakan metode/strategi pembelajaran tradisional dan seringkali pembelajaran berpusat pada guru sehingga proses belajar mengajar di dalam kelas cenderung pasif dan cenderung individual.

Motivasi belajar siswa sangat dibutuhkan pada proses belajar mengajar. Jika saat proses belajar mengajar siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar maka siswa cenderung malas untuk belajar dan malas untuk menerima pelajaran dari guru sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Saat ini motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Gatak masih rendah. Hal ini dibuktikan saat observasi di kelas pada mata pelajaran matematika siswa cenderung pasif dan cenderung diam saat mereka tidak dapat memahami materi/tidak dapat mengerjakan soal. Mereka malu untuk bertanya kepada guru ataupun teman sebaya. Hanya 20% dari seluruh siswa dikelas yang aktif mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena siswa belum termotivasi untuk belajar matematika.

Alternatif yang dilakukan untuk mengantisipasi permasalahan tersebut adalah dengan metode/strategi pembelajaran yang bervariasi, menyenangkan dan dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar matematika saat proses belajar mengajar dengan cara berkelompok sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *Student Team-Achievement Divisions (STAD)*. Dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tersebut siswa dapat melatih keterampilan berfikir dan keterampilan sosial, seperti mengemukakan pendapat, menerima saran/masukan dari orang lain, bekerjasama, setia kawan. Siswa tidak lagi menjadi objek pembelajaran namun bisa juga menjadi tutor sebaya bagi siswa lain sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih giat dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Isjoni [5] strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terdapat kelompok belajar dan kelompok ahli dengan membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Sedangkan [5] Strategi pembelajaran tipe *Student Team-Achievement Divisions (STAD)* yang dikembangkan Slavin, merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievement Divisions (STAD)* merupakan strategi pembelajaran kelompok yang paling sederhana dan memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Dengan menggunakan kedua strategi

pembelajaran kooperatif tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditinjau dari motivasi belajar siswa.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) adakah pengaruh penggunaan strategi pembelajaran kooperatif (*Jigsaw* dan *STAD*) terhadap hasil belajar matematika? (2) adakah pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika? (3) adakah interaksi penggunaan strategi pembelajaran kooperatif (*Jigsaw* dan *STAD*) terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari motivasi belajar siswa.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan menguji: (1) pengaruh strategi pembelajaran kooperatif (*Jigsaw* dan *STAD*) terhadap hasil belajar matematika. (2) pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. (3) interaksi strategi pembelajaran kooperatif (*Jigsaw* dan *STAD*) terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari motivasi belajar siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yaitu eksperimental. Penelitian eksperimental bertujuan untuk meneliti dan membandingkan hubungan variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol. Dalam hal ini peneliti menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *STAD* serta motivasi belajar siswa untuk selanjutnya dikontrolkan dan dilihat hubungannya terhadap variabel yang lain yaitu hasil belajar matematika.

Pelaksanaan penelitian eksperimen ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen akan dikenai perlakuan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Sedangkan pada kelompok Kontrol akan dikenai perlakuan strategi pembelajaran tipe *STAD*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, angket, dan teknik dokumentasi. Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar matematika siswa, angket digunakan untuk memperoleh informasi tentang motivasi belajar siswa, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan nama dan nilai siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gatak tahun pelajaran 2016/2017.

Teknik untuk uji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas tes dan angket menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Uji reliabilitas tes menggunakan rumus *Kuder* dan *Richardson ke-20* (KR-20) sedangkan uji reliabilitas angket menggunakan rumus *Alpha Cronsbach*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis variansi dua jalan sel tak sama. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis variansi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Liliefors* dengan taraf signifikansi 5%. Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak. Metode yang digunakan untuk uji homogenitas yaitu metode *Bartlett* dengan taraf signifikansi 5%.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji prasyarat analisis variansi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Liliefors* dengan taraf signifikansi 5% dan dikatakan normal apabila $L_{maks/hitung} < L_{tabel}$.

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Normalitas

Sumber	$L_{maks/hitung}$	$L_{tabel} = L_{0,05;n}$	Keterangan
A ₁	0,114	0,157	Normal
A ₂	0,099	0,157	Normal

B ₁	0,114	0,200	Normal
B ₂	0,131	0,176	Normal
B ₃	0,132	0,190	Normal

Sumber: data diolah 2016

Tabel diatas menunjukkan bahwa dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $L_{maks/hitung} < L_{tabel}$. Ini berarti sebaran data yang dianalisis adalah normal. Setelah dikatakan normal pada uji normalitas, selanjutnya peneliti menguji data pada uji homogenitas. Metode yang digunakan pada uji homogenitas adalah metode *Bartlett* dengan taraf signifikansi 5% dan dikatakan homogen jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Homogenitas

Sumber	χ^2_{hitung}	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{0,05;k-1}$	Keputusan
Strategi Pembelajaran Kooperatif (antara A ₁ dan A ₂)	0,269	3,841	Homogen
Motivasi Belajar Siswa (antara B ₁ , B ₂ , B ₃)	4,828	5,991	Homogen

Sumber: data diolah 2016

Tabel diatas menunjukkan bahwa dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Ini menunjukkan bahwa antara variabel bebasnya mempunyai variansi yang sama atau dengan kata lain data yang dianalisis berasal dari populasi yang sama atau homogen. Setelah data terkumpul dinyatakan berdistribusi normal dan homogen selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan uji analisis variansi dua jalan sel tak sama.

Tabel 3. Rangkuman Analisis Variansi Dua Jalan Sel Tak Sama

Sumber	JK	Dk	RK	F _{obs}	F _{tabel}
Strategi Pembelajaran Kooperatif (A)	768,767	1	768,767	15,793	4,007
Motivasi Belajar Siswa (B)	1323,161	2	661,581	13,591	3,156
Interaksi (AB)	125,778	2	62,889	1,292	3,156
Galat (G)	2823,223	58	768,767		
Total (T)	5040,930	61			

Sumber: data diolah 2016

Berdasarkan tabel diatas maka hasil uji analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama pada Uji Antar Baris (A) $F_A = 15,793$ dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 58 adalah 4,007. Karena $F_A > F_{tabel} : 15,793 > 4,007$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh strategi pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar matematika. Pada Uji Antar Kolom (B) $F_B = 13,591$ dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 58 adalah 3,591. Karena $F_B > F_{tabel} : 13,591 > 3,591$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. Dengan demikian dilakukan uji lanjut yaitu uji komparasi ganda antar kolom dengan metode *Scheffe*.

Tabel 4. Rangkuman Analisis Uji Komparasi Antar Kolom

H ₀	H ₁	F _{hitung}	F _{tabel}	Keputusan
$\mu_{B1} = \mu_{B2}$	$\mu_{B1} \neq \mu_{B2}$	6,487	3,15593	H ₀ ditolak
$\mu_{B2} = \mu_{B3}$	$\mu_{B2} \neq \mu_{B3}$	25,079	3,15593	H ₀ ditolak
$\mu_{B1} = \mu_{B3}$	$\mu_{B1} \neq \mu_{B3}$	8,092	3,15593	H ₀ ditolak

Sumber: data diolah 2016

Hasil perhitungan uji komparasi antar kolom diperoleh pada kolom I dan II diperoleh hasil $F_{B1-B2} > F_{tabel}$ yaitu $6,487 > 3,15593$ maka diperoleh keputusan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika

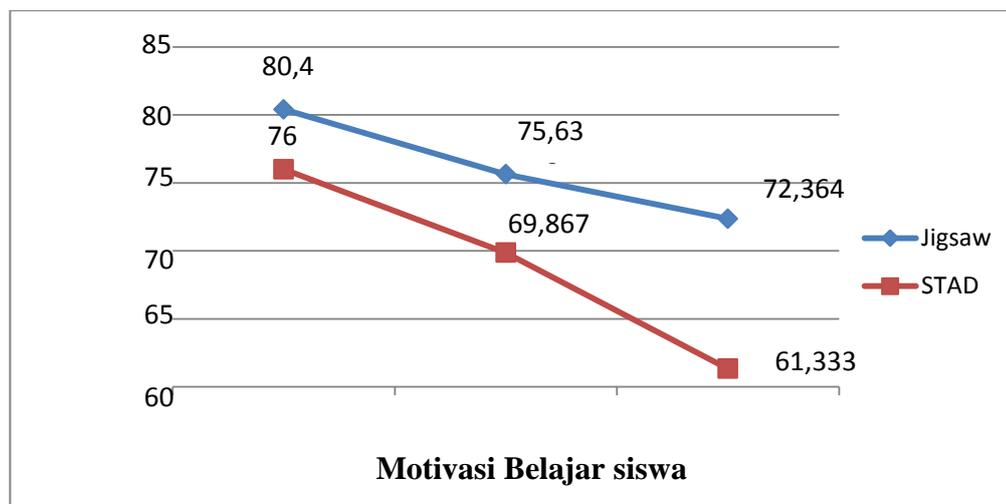
antara siswa yang mempunyai motivasi belajar dan siswa yang mempunyai motivasi belajar sedang. Pada kolom I dan III diperoleh hasil $F_{B1-B3} > F_{tabel}$ yaitu $625,079 > 3,15593$ maka diperoleh keputusan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi dan siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah. Pada kolom II dan III diperoleh hasil $F_{B2-B3} > F_{tabel}$ yaitu $8,092 > 3,15593$ maka diperoleh keputusan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang mempunyai motivasi belajar sedang dan siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah.

Sedangkan pada Uji Interaksi (AB) $F_{AB} = 1,292$ dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 58 adalah 3,591. Karena $F_B < F_{tabel} : 1,292 < 3,591$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran kooperatif dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.

Tabel rerata hasil belajar matematika dan motivasi belajar siswa serta gambar grafik pengaruh strategi pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

Tabel 5. Rerata Hasil Belajar dan Motivasi Siswa

Strategi Pembelajaran Kooperatif(A)	Motivasi Belajar (B)			Rerata Marginal
	Tinggi (B ₁)	Sedang (B ₂)	Rendah (B ₃)	
<i>Jigsaw</i> (A ₁)	80,4	75,636	72,364	76,133
<i>STAD</i> (A ₂)	76	69,867	61,333	69,067
Rerata Marginal	78,2	72,752	66,849	



Pengujian prasyarat analisis terdiri dari uji keseimbangan, uji normalitas, dan uji homogenitas. Diperoleh bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol seimbang, berdistribusi normal, dan sampelnya berasal dari populasi homogen. Hasil uji hipotesis pada taraf signifikansi 5% diketahui bahwa terdapat perbedaan pengaruh penggunaan strategi pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar matematika. Hipotesis Pertama dari anava dua jalan sel tak sama diperoleh $F_A = 15,793$ dan $F_{tabel} = 4,007$. Karena $F_A > F_{tabel}$ maka ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran kooperatif (*Jigsaw* dan *STAD*) terhadap hasil belajar matematika pada sub pokok persamaan linear satu variabel. Hal tersebut terbukti dari nilai rata-rata marginal hasil belajar matematika siswa yang dikenai strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* 76,133 dan rata-rata hasil belajar matematika siswa yang dikenai strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebesar 69,067. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Shan-Ying Chu [6] tentang model pembelajaran menyatakan bahwa dalam kelas yang

menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* siswa lebih terlihat aktif dan saling membantu satu sama lain pada saat proses belajar mengajar. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sadiman, Samidi, dan Hasan Mahfud [7] menyatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran tipe *Jigsaw* dan *STAD* terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kreatifitas belajar siswa. Hal ini didukung di lapangan bahwa selama proses mengajar sub pokok persamaan linear satu variabel dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Lebih dari 85% siswa yang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Siswa yang sebelumnya malu bertanya pada guru ataupun siswa lain sekarang saat pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siswa tersebut sudah tidak malu bertanya lagi. Selama proses belajar mengajar sub topik persamaan linear satu variabel dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* siswa lebih kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Ketika berdiskusi ada beberapa siswa yang tidak berusaha untuk berdiskusi dengan siswa lain. Kondisi diatas menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada sub pokok persamaan linear satu variabel.

Pada hipotesis Kedua dari anava dua jalan sel tak sama diperoleh $F_B = 13,591$ dan $F_{tabel} = 3,156$. Karena $F_B > F_{tabel}$ maka ada pengaruh tingkat motivasi belajar (tinggi, sedang, rendah) terhadap hasil belajar matematika. Kondisi ini didukung di lapangan bahwa motivasi belajar antara siswa yang satu dengan yang lainnya mempunyai motivasi yang berbeda-beda. Pada Uji Komparasi Antar Kolom I dan II, diperoleh $F_{B1-B2} > F_{tabel}$ yaitu $6,487 > 3,15593$ bahwa hasil belajar matematika siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mempunyai motivasi belajar sedang. Pada uji komparasi antar kolom I dan III diperoleh $F_{B1-B3} > F_{tabel}$ yaitu $25,079 > 3,15593$ bahwa hasil belajar matematika antara siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah. Pada uji Komparasi Antar Kolom II dan III, diperoleh hasil $F_{B2-B3} > F_{tabel}$ yaitu $8,092 > 3,15593$ bahwa maka hasil belajar matematika antara siswa yang mempunyai motivasi belajar sedang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung berperan aktif dalam proses pembelajaran dan terlihat serius dalam menyelesaikan permasalahan dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Hal tersebut terlihat dalam kegiatan diskusi, siswa yang memiliki motivasi belajar sedang terlihat serius dalam menyelesaikan permasalahan dan mengerjakan soal, namun terkadang masih kurang fokus. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung kurang serius dalam menyelesaikan permasalahan dan mengerjakan soal, mereka tergolong siswa yang suka membuat kegaduhan si dalam kelas sehingga siswa lainnya terganggu. Sejalan dengan skripsi Bayu Winarno [8] tentang pengaruh lingkungan belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa menyatakan bahwa sebagian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama. Sedangkan sebagian hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lain di luar. Sedangkan penelitian Laela Istiqomah [9] menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian ada pengaruh yang signifikan antara minat dan motivasi belajar pada mata pelajaran matematika dan terlihat bahwa minat dan motivasi belajar lebih besar pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajar matematika. Motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang besar dibandingkan dengan siswa yang mempunyai motivasi sedang ataupun rendah.

Pada hipotesis ketiga dari anava dua jalan sel tak sama diperoleh $F_{AB} = 1,292$ dan $F_{tabel} = 3,156$. Karena $F_{AB} > F_{tabel}$ maka tidak ada interaksi antara strategipembelajaran kooperatif dengan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. Hal ini sejalan dengan penelitian Nur Afni Fitriana [10] bahwa tidak adanya interaksi antara

penggunaan pendekatan pembelajaran dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa. Berdasarkan gambar 1 grafik profil pengaruh strategi pembelajaran kooperatif menunjukkan bahwa tidak ada efek interaksi antara strategi pembelajaran kooperatif dengan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. Dapat dilihat antara profil strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *STAD* tidak berpotongan satu sama lain. Jika profil variabel bebas pertama dan kedua tidak berpotongan, maka cenderung tidak ada interaksi antara kedua variabel tersebut. dengan kata lain, tidak terjadi interaksi antara strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *STAD* dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada hasil penelitian tidak terjadi interaksi antara strategi pembelajaran kooperatif dengan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan: (1) ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran kooperatif (*Jigsaw* dan *STAD*) terhadap hasil belajar matematika. (2) ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. (3) tidak ada interaksi penggunaan strategi pembelajaran kooperatif (*Jigsaw* dan *STAD*) terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut: (1) pemilihan strategi pembelajaran kooperatif yang tepat dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Untuk mata pelajaran matematika, Diharapkan guru dapat mengoptimalkan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *STAD* pada sub pokok persamaan linear satu variabel. (2) diharapkan guru dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika. (3) diharapkan guru dan siswa dapat bekerjasama dalam meningkatkan hasil belajar matematika. (4) bersama-sama antara guru dan siswa untuk membenahi diri sehubungan dengan proses belajar mengajar yang dilakukan agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Peneliti lain yang tertarik pada fokus yang sama atau serupa, hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini dan melakukan perbandingan dengan model pembelajaran kooperatif yang lebih inovatif, dan bervariasi sehingga keunggulan dari strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat terbukti.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarta.
- [2]Departemen Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud. 2011. Survey Internasional TIMSS (Online). (http://litbang.kemendikbud.go.id/index.php/survei_internasional-timss). Diakses tanggal 28 September 2016.
- [3]Sutrisno, Valiant Lukad Perdana dan Budi Tri Siswanto."Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta".*Jurnal Pendidikan Vokasi* 6(1). Diakses pada 26 September 2016.
- [4]Suwardi, Dana Ratifi. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran

Akuntansi Kelas XI IPS Sma Negeri 1 Bae Kudus”. *Economic Education Analysis Journal* 1(2):2252-6544.

- [5]Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- [6]Chu, Shan-Ying. 2014. “Application of the Jigsaw Cooperative Learning Method inEconomics Course”. *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)* 10(2):2349-0330.
- [7]Sadiman, dkk. 2015.”Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan STAD(Student Teams Achievement Devision) Terhadap Hasil Belajar PIPS SD Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Mahasiswa PGSD.” *Jurnal Paedagogia* 18(2): 1026-4109.
- [8]Winarno, Bayu. 2012.”Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Beprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Yogyakarta.”*Jurnal Skripsi*. Diakses 29 September 2016.
- [9]Istiqomah, Laela. 2009. “Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Metamatika Siswa Kelas VII SMP Negeri se Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2008/2009.” *Skripsi*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam: UNY.
- [10]Fitriana, Nur Afni. 2016. “Eksperimen Pembelajaran Dengan Pendekatan *Open-Ended* Dan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Siswa Kelas VIIISmp Muhammadiyah 1 Gatak Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016.”*Skripsi*.Surakarta: UMS.